

Studi Literatur: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia

Literature Review: Factors Related to Iron Tablets Consumption Compliance among Adolescent Girls in Indonesia

Dyah Suga Santrika Jaya Wardani^{1*}

¹Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

Article Info

*Correspondence:

Dyah Suga Santrika Jaya Wardani

Dyah.suga.santrika-2017@fkm.unair.ac.id

Submitted: 28-06-2024

Accepted: 25-07-2024

Published: 12-12-2024

Citation:

Wardani, D. S. S. J. (2024). Literature Review: Factors Related to Iron Tablets Consumption Compliance Among Adolescent Girls In Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 878-897. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.878-897>

Copyright:

©2024 by Wardani, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang teridentifikasi sebagai kelompok rentan terhadap anemia. Penyebab anemia yang paling umum di dunia adalah akibat dari defisiensi zat besi. Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan salah satu solusi dalam menanggulangi anemia pada remaja putri. Namun, terdapat kendala kepatuhan konsumsi TTD karena hanya 1,4% dari remaja putri tersebut yang mengonsumsi TTD sesuai anjuran.

Tujuan: Penulisan *systematic review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Indonesia.

Metode: Penelitian studi kajian pustaka dengan menggunakan basis PRISMA yang mencakup tahapan identifikasi, pemilahan, dan inklusi. Pencarian artikel melalui database google scholar, pubmed, dan sciencedirect dengan jumlah total 15 artikel yang layak setelah dilakukan penyaringan.

Hasil: Pengetahuan, kesadaran, motivasi, minat, efikasi diri, sikap, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, pendapatan keluarga, pendidikan ayah, peran tenaga kesehatan, ketersediaan TTD, pemeriksaan Hb, usia, daerah tempat tinggal, peran guru, peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), media video, buku *diary* gizi, dan aplikasi kesehatan seperti aplikasi Teenfit dan CERIA berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di Indonesia.

Kesimpulan: Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi pada remaja putri di Indonesia diantaranya adalah faktor perilaku dan psikologis, faktor sosial, faktor keluarga, faktor kesehatan dan medis, faktor demografis, faktor sekolah serta faktor media dan teknologi. Sementara faktor yang menyebabkan remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi TTD adalah lupa, efek samping dari TTD, organoleptik, merasa sehat sehingga merasa tidak perlu, hingga keterbatasan sumber daya guru.

Kata kunci: Faktor, Kepatuhan, Konsumsi, Remaja Putri, TTD

ABSTRACT

Background: Adolescent girls are among the groups considered to be more susceptible to anemia. Iron deficiency is the most common cause of anemia worldwide. Iron Folic Acid (IFA) tablet serve as a solution to treat anemia in young women. However, there are barriers to compliance with IFA tablet use, with only 1.4% of young women using their iron supplements as recommended.

Objectives: This literature review aims to delve deeper into the factors influencing the intake adherence of IFA tablets among Indonesian adolescent girls.

Methods: A literature review study was conducted using the PRISMA framework, encompassing stages of identification, sorting, and inclusion. Articles were sourced through databases such as Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect, resulting in a total of 15 eligible articles after filtering.

Results: Factors associated with IFA tablets intake adherence among Indonesian adolescent girls encompass knowledge, awareness, motivation, interest, self-efficacy, attitude, peer support, family support, household income, father's education, the role of health workers, IFA tablet availability, Hb screening, age, area of residence, teacher involvement, the role of UKS, explanation video media, nutrition diary book, and health applications such as Teenfit and CERIA.

Conclusions: Factors associated with consumption compliance among Indonesian adolescent girls include behavioral and psychological factors, social factors, family factors, health and medical factors, demographic factors, school factors, and media and technology factors. Factors contributing to non-compliance in young women when using TTD include forgetfulness, side effects of TTD, sensory stimulation, feeling that they do not need TTD because they are healthy, and limited teacher resources.

Keywords: Adolescent girls, Compliance, Consumption, Factors, IFA tablet

PENDAHULUAN

Anemia didefinisikan oleh WHO sebagai kondisi medis ketika ukuran serta jumlah sel darah merah, maupun konsentrasi hemoglobin darah berada di bawah normal (WHO, 2014). Kondisi tersebut mengakibatkan adanya penurunan kemampuan darah untuk mendistribusikan oksigen ke semua bagian tubuh. WHO mendefinisikan anemia ketika kadar hemoglobin (Hb) pada wanita <12,0 g/dL dan pria <13,0 d/dL. Anemia dapat menjadi indikator kesehatan dan gizi yang buruk pada suatu individu. Masalah ini terutama berpengaruh pada anak-anak, wanita hamil, dan wanita usia subur, serta menjadi fokus utama permasalahan dalam kesehatan masyarakat. Tingkat anemia global tahun 2021 pada wanita dari berbagai rentang usia mencapai 31,2%. Sedangkan, di kelompok wanita dengan rentang usia 15-49 tahun pada tahun yang sama lebih tinggi yaitu 33,7% (Collaborators, 2023). WHO menetapkan ambang batas prevalensi anemia sebesar 5% pada populasi sehingga dapat dianggap sebagai masalah kesehatan yang signifikan. Prevalensi anemia di Indonesia cukup signifikan. Berdasarkan Riskesdas 2018 diketahui bahwa perempuan usia 15-24 tahun menderita anemia mencapai angka 32% sedangkan ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 49%, dimana ibu hamil dengan rentang usia 15-24 tahun memiliki prevalensi yang lebih tinggi lagi yaitu sebesar 84,6% (Kemenkes RI, 2018b).

Kekurangan zat besi merupakan faktor paling umum yang menjadi penyebab anemia secara global (Warner and Kamran, 2023). Tubuh memerlukan zat besi dalam pembentukan hemoglobin, yang bertugas mengangkut oksigen ke seluruh bagian tubuh. Kekurangan zat besi dapat dikarenakan oleh asupan zat besi yang tidak mencukupi akibat asupan

makanan sumber zat besi yang rendah maupun kualitas asupan yang kurang baik. Selain itu defisiensi zat besi juga dapat diakibatkan dari penyerapan yang tidak maksimal oleh tubuh, karena adanya kondisi tertentu. Defisiensi zat besi juga dapat merupakan dampak dari kehilangan darah dengan jumlah banyak maupun kehilangan darah dalam frekuensi waktu tertentu. Anemia pada kondisi ini disebut dengan anemia gizi besi.

Remaja putri diidentifikasi sebagai kelompok rawan mengalami anemia. Menurut Akib dan Sumarmi (2017) risiko untuk mengalami anemia sepuluh kali lebih besar pada remaja putri dibandingkan remaja putra. Masa remaja adalah periode dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang membuat kebutuhan zat gizi pada remaja meningkat termasuk kebutuhan zat besi. Peningkatan zat gizi tersebut digunakan tubuh dalam proses percepatan pertumbuhan dengan meningkatnya berat badan yang disertai dengan peningkatan tinggi badan karena adanya peningkatan jumlah dan ukuran sel jaringan tubuh (Soetjningsih, 2017). Selain itu remaja putri juga mengalami siklus menstruasi bulanan, dimana pada kondisi ini remaja putri akan mengalami pengurangan volume darah yang mengakibatkan meningkatnya kebutuhan zat besi.

Berbagai penelitian telah membuktikan adanya korelasi yang signifikan antara menstruasi dan kejadian anemia di kelompok remaja putri (Marlena, dkk, 2023; Sari, dkk, 2023; Yanis, dkk, 2023). Menstruasi membuat remaja putri kehilangan sekitar 1,3 mg zat besi setiap harinya (Hidayat and Sunarti, 2015). Kumalasari, *et al.* (2019) menjelaskan bahwa remaja putri yang menstruasi mengalami peningkatan kebutuhan zat besi sebanyak dua kali lipat. Di sisi lain remaja putri memiliki kebiasaan makan yang kurang baik (Desi,

dkk, 2022). Tren hidup modern membuat mereka lebih suka makan di luar rumah dengan teman-teman dan sering melakukan pantangan terhadap makanan, pembatasan porsi maupun frekuensi untuk menghindari kegemukan. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara anemia yang dialami oleh remaja putri dengan pola makan mereka (Anis, 2023; Marlina, dkk, 2023; Qomasari & Mufidaturrosida, 2022). Penelitian Putri & Fauzia (2022) menunjukkan bahwa 46,34% remaja putri di bantul yang mengalami anemia memiliki asupan zat besi < 15 mg, dimana asupan tersebut lebih rendah dari asupan zat besi perhari yang dianjurkan dalam Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2019 (Kemenkes RI, 2019). Penelitian remaja putri di SMPIT Majmaul Bahrain Bogor oleh Alfiah dan Dainy (2023) juga menunjukkan bahwa 43% asupan zat besi yang rendah terjadi pada remaja putri dengan anemia. Begitu juga dengan penelitian Nabilla, dkk (2022) pada santriwati remaja putri di Lamongan menunjukkan kecukupan zat besi santriwati tergolong kurang (<80% AKG).

Salah satu solusi untuk menanggulangi anemia pada remaja putri adalah dengan menggunakan tablet tambah darah (TTD). Ketika zat besi dari makanan tidak memadai, kebutuhan zat besi dapat dipenuhi melalui konsumsi TTD. Untuk memenuhi kecukupan gizi wanita usia subur, termasuk didalamnya remaja putri, sejak 2014 pemerintah sudah menjalankan program suplementasi TTD. Hingga saat ini program suplementasi TTD untuk wanita usia subur masih dijalankan sebagai salah satu intervensi spesifik dalam upaya menurunkan prevalensi stunting di Indonesia. Melalui Permenkes RI Nomor 88 Tahun 2014 pemerintah mendeskripsikan TTD sebagai tablet merah tua berbentuk bulat atau lonjong dengan kandungan zat besi setara 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Dosis yang sesuai dalam pemberian TTD dapat mengurangi risiko anemia. Kemenkes RI (2020) menganjurkan konsumsi satu tablet TTD per minggu untuk mencegah anemia pada remaja putri. Selain itu konsumsi TTD juga bertujuan untuk mengoptimalkan persediaan zat besi dalam tubuh. Beberapa penelitian mengenai anemia pada remaja putri juga menunjukkan keterkaitan antara konsumsi TTD dengan terjadinya anemia pada remaja putri (Boli, dkk, 2022; Dalis, 2023; Putra, dkk, 2020). Menurut data riskesdas 2018, 72,6% remaja putri di Indonesia telah menerima TTD. Tetapi, hanya 1,4% dari mereka yang

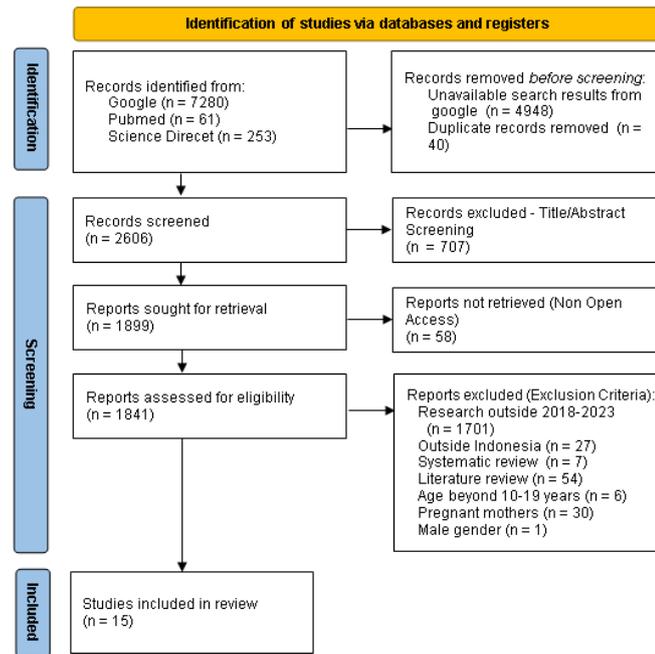
mengikuti anjuran konsumsi (Kemenkes RI, 2018b). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi TTD pada remaja putri di Indonesia.

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah diuraikan, penulisan *literature review* ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Indonesia. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi TTD diharapkan dapat memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan intervensi yang lebih efektif guna meningkatkan kepatuhan dan efikasi solusi ini di kalangan remaja putri Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif dalam upaya penanggulangan anemia serta peningkatan kesehatan remaja putri di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kajian pustaka (*literature review*) dengan menggunakan basis PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses*) yang mencakup tahapan identifikasi, pemilahan, dan inklusi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan secara *online* dengan penelusuran melalui *database Google Scholar, Pubmed, dan Science Direct*. Pencarian artikel menggunakan variasi dan kombinasi dari kata berikut "Faktor", "Konsumsi", "Tablet Tambah Darah", dan "Remaja Putri". Sedangkan pencarian artikel dalam bahasa inggris menggunakan kata kunci "*Factor*", "*Consumption*", "*Iron Supplement*", "*Adolescent Girl*", dan "Indonesia".

Seleksi artikel dilakukan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel berbahasa Indonesia atau berbahasa Inggris, *full text* tidak berbayar, lokasi penelitian berada di wilayah negara Indonesia, dan penelitian merupakan remaja putri dengan rentang usia 10-19 tahun yang terbit dalam kurun waktu 2018-2023. Sedangkan artikel yang tidak tersedia secara terbuka, tidak lengkap, menggunakan metode *systematic review* dan *literature review*, atau memiliki sampel penelitian di luar rentang usia 10-19 tahun, ibu hamil, berjenis kelamin laki-laki, dan di luar rentang kurun waktu yang dipilih akan dikecualikan dari sumber artikel yang dianalisis.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran di database *Google Scholar*, *Pubmed*, dan *Science Direct* yang telah dilakukan penyaringan menggunakan PRISMA flow diagram pada gambar 1, didapatkan 15 artikel yang sesuai. Artikel yang akan dianalisis dalam jurnal literature review ini disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan 15 artikel yang ditinjau, diperoleh bahwa sebagian besar desain penelitian yang dipakai adalah *cross sectional* (11 artikel), sementara sisanya adalah quasi eksperimen (2 artikel), eksperimental (1 artikel), dan metode campuran (1 artikel). Sampel penelitian rata-rata adalah siswi SMP dan SMA/ sederajat dengan rentang usia 11-19 tahun. Lokasi penelitian berada hampir seluruh wilayah di Indonesia diantaranya adalah Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT), Aceh, Sumatera Barat, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan.

Kepatuhan merupakan transisi perilaku yang tidak mengikuti aturan menjadi perilaku yang mengikuti aturan. Masalah kepatuhan adalah hambatan besar dalam pemberian TTD. Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD dapat menjadi faktor kunci dalam mengatasi prevalensi anemia gizi besi sekaligus dapat menjadi langkah pencegahan pada kelompok remaja putri. Banyak penelitian menunjukkan bahwa program suplementasi asam folat dan zat besi tidak membantu dalam memperbaiki kondisi anemia karena rendahnya kepatuhan dalam konsumsinya. Penelitian Nuraina & Sulistyoningstih (2023) menyebutkan bahwa ada keterkaitan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan anemia pada remaja putri. Menurut Kemenkes RI (2018a) dikategorikan patuh dalam konsumsi TTD ketika mereka mengonsumsi ≥ 52 tablet setiap tahunnya. Sementara, mereka yang mengonsumsi TTD < 52 tablet dalam satu tahun dikategorikan sebagai tidak patuh. Dalam upaya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi TTD pada remaja putri, berbagai variabel perlu di cermati dengan seksama.

Tabel 1. Daftar Artikel Literature Review

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
1.	Noverina, Dewanti dan Sitoayu, (2020)	Pengaruh <i>explanation</i> video terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMPN 65 Jakarta Utara	D: Quasi eksperimen dengan <i>design one equivalent control group</i> . S: 108 siswi kelas VII dan 107 siswi kelas VIII, total 215 siswi usia 11-14 tahun SMPN 65 Jakarta Utara A: Uji Wilcoxon signed-rank	Ada perbedaan bermakna dalam tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD di kelompok intervensi.
2.	Alfiah, <i>et al.</i> (2020)	Coverage and Adherence of Weekly Iron Folic Acid Supplementation among School Going Adolescent Girls in Indonesia	D: <i>Cross sectional</i> S: 1800 siswi usia 15-19 tahun, dari 60 sekolah yang tersebar di 20 kabupaten di wilayah Jawa Timur dan NTT. A: Deskriptif	Jumlah total responden adalah 934 siswi di Jawa Timur dan 922 siswi di NTT dengan usia rata-rata 17 tahun. Persentase siswi yang menerima suplementasi zat besi dan asam folat mingguan dalam enam bulan terakhir hanya 10% di NTT dan 31% di Jawa Timur. Faktor yang menyebabkan tidak konsumsi suplementasi zat besi dan asam folat mingguan adalah lupa, menganggap tidak perlu, dan takut akan efek samping yang mungkin terjadi.
3.	Apriningsih, <i>et al.</i> (2020)	Determinant of Highschool Girl Adolescent' Adherence to Consume Iron Folic Acid Supplementation in Kota Depok	D: <i>Cross sectional</i> S: 274 siswa SMA dari 18 sekolah yang ada di Kota Depok A: Uji Bivariat dan Multivariat	Beberapa faktor yang berkorelasi dengan kepatuhan minum TTD, seperti pengaturan sekolah dalam mengelola TTD, umur siswa, tingkat pengetahuan, motivasi, kepercayaan diri, <i>screening</i> kadar Hb dan guru yang mengedukasi manfaat tablet besi kepada siswa. Faktor yang paling berpengaruh dalam kepatuhan konsumsi tablet besi adalah pengorganisasian sekolah dalam mengambil tablet besi bersama, motivasi, dan guru yang mengedukasi manfaat tablet besi kepada siswa. Sementara itu, pengetahuan siswa, efikasi diri, dan pemeriksaan tingkat Hb merupakan faktor perancu.
4.	Rahayuningtyas, Indraswari dan Musthofa (2021)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta	D: <i>Cross sectional</i> S: 225 remaja putri di jenjang SMA atau setingkatnya di wilayah kerja puskesmas Gilingan Kota Surakarta A: Uji <i>chi square</i>	Uji <i>chi square</i> menunjukkan bahwa pendidikan ayah, pendapatan orang tua, sikap, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dukungan dari guru UKS, dukungan tenaga kesehatan, serta akses informasi berkorelasi signifikan dengan praktik konsumsi TTD. Sementara, usia remaja putri, pengetahuan, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, dukungan sekolah, ketersediaan suplemen besi, dan ketersediaan kartu kendali tidak berkorelasi dengan praktik mengonsumsi TTD remaja putri.
5.	Ansari, <i>et al.</i> (2021)	The Acceptability of Weekly Iron-Folic Acid Supplementation and Its Influencing Factors Among Adolescent School Girls in Yogyakarta City: a Mix	D: Studi dengan metode campuran (<i>cross sectional</i> , dilanjut dengan FGD (<i>focus group discussion</i>) dan wawancara mendalam). S: 211 remaja putri kelas VII dan VIII dari tiga SMP serta kelas X dan XI dari 3 SMA	Uji regresi logistik menunjukkan bahwa responden cenderung mengonsumsi TTD jika rasanya enak. Sementara, motivasi dalam mengonsumsi TTD menurun ketika responden menganggap bau TTD kurang enak, lupa, kurang mendapat dukungan dari teman sebaya, dan mengalami efek samping. Hasil FGD dan <i>in depth interview</i> memperkuat temuan bahwa mual,

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
		methods Study	yang tersebar di kecamatan Tegalrejo dan Gondoman, Kota Yogyakarta. A: Analisis deskriptif dan multivariat dengan uji Mann-Whitney, <i>chi square</i> , serta regresi logistik.	sifat organoleptik TTD, lupa, dan dukungan ibu memainkan peran yang penting dalam penerimaan siswa terhadap TTD.
6.	Gambir, <i>et al.</i> (2021)	A Nutrition Diary-Book Effectively Increase Knowledge and Adherence of Iron Tablet Consumption among Adolescent Female Students	D: Quasi eksperimen (<i>pre-posttest</i> kelompok non-random) S: 50 siswi remaja putri 14-16 tahun di SMA yang ada di Kota Pontianak. A: Uji <i>chi square</i> , uji sampel berpasangan, dan uji t independen	Tingkat pengetahuan pada kelompok yang mendapat edukasi gizi menggunakan Buku <i>Diary</i> lebih baik dibanding yang mendapat edukasi hanya dengan penyuluhan. Kepatuhan konsumsi TTD pada kelompok dengan Buku <i>Diary</i> lebih tinggi.
7.	Prasetya, <i>et al.</i> (2022)	Study Characteristics of School Adolescent Girls on Iron Folic Acid Supplementation Program as the Prevention of Anemia in Adolescent	D: <i>Cross sectional</i> S: 123 orang dari 12 SMA Negeri atau sekolah sederajat di Kabupaten Cianjur A: Analisis statistik yang menyajikan data dalam rata-rata \pm standar deviasi dan n (%)	76,8% remaja putri mendapat TTD per minggu dari sekolah dan 41,2% memiliki kepatuhan dalam konsumsi TTD. Penyebab kepatuhan dalam konsumsi TTD diantaranya mencegah anemia serta mendapat arahan dari petugas puskesmas dan guru. Sementara 58,8% yang tidak patuh diakibatkan adanya faktor lupa, takut terhadap efek samping, serta merasa sudah sehat.
8.	Rohani, Diniarti dan Febriawati (2022)	Aplikasi <i>Smartphone</i> “ <i>Teenfit</i> ” dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Suplemen Zat Besi pada Remaja di Bantul Indonesia	D: Eksperimen dengan desain <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> S: 95 siswi berusia 15-17 tahun yang ada di Kabupaten Bantul A: Uji beda dengan menggunakan paired sample test	Terdapat peningkatan pengetahuan serta perbedaan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui aplikasi TEENFIT dengan nilai p 0,000.
9.	Us, Fitriani dan Fatiyani (2023)	Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Fe pada Remaja	D: <i>Cross sectional</i> S: 200 remaja putri tingkat SMA/ sederajat di Kabupaten Aceh Utara A: Uji <i>chi square</i>	Hasil menunjukkan bahwa aspek yang berpengaruh dalam konsumsi TTD pada remaja putri adalah minat, dukungan teman sebaya, dukungan UKS (usaha kesehatan sekolah), dukungan keluarga, dan pengetahuan.
10.	Nisa (2023)	Faktor yang Berpengaruh terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Kota Bukittinggi	D: <i>Cross sectional</i> S: 93 remaja putri yang bersekolah di SMA maupun SMK yang berada di Kota Bukittinggi A: Uji <i>chi square</i> serta regresi logistik	Didapatkan hasil penelitian mengenai berbagai faktor yang memiliki pengaruh pada konsumsi TTD remaja putri diantaranya adalah sikap, ketersediaan, media, peran tenaga kesehatan, guru, teman sebaya, serta UKS. Sementara pengetahuan, motivasi, serta keluarga tidak berpengaruh pada konsumsi TTD pada remaja putri. Berdasarkan hasil uji multivariat peran tenaga kesehatan adalah faktor paling berpengaruh.
11.	Thifal, <i>et al.</i> (2023)	Factors Related to the Compliance to Consuming Iron-Folic Acid in Young	D: <i>Cross sectional</i> S: 825 remaja putri usia 12-19 tahun yang ada di 43 SMP dan 26 SMA/ sederajat	Hanya 17,6% siswi yang patuh dalam mengonsumsi TTD. Adapun faktor yang berkontribusi terhadap konsistensi siswi dalam minum TTD adalah pengetahuan, pengecekan Hb, akses informasi, akses TTD, dan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
		Women in East Kalimantan, Indonesia	yang menjadi target program suplemen daerah di Kalimantan Timur A: Uji <i>chi square</i> serta regresi logistik biner	penggunaan aplikasi CERIA (Cegah Anemia Remaja Indonesia). Berdasarkan uji regresi logistik faktor yang berkontribusi signifikan terhadap konsistensi minum TTD oleh siswi adalah pengetahuan, pengecekan Hb, dan penggunaan aplikasi CERIA.
12.	Riza, Bastian and Widyowati, 2023	Knowledge and Awareness Impact on Adherence to Iron Supplementation: Study in Baron sub-district, Nganjuk Regency	D: <i>Cross sectional</i> S: 376 siswi yang ikut serta dalam program suplementasi zat besi di Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. A: Uji regresi logistik biner	Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang memadai terkait defisiensi zat besi. Namun, rendah kesadaran dalam kepatuhan terhadap suplementasi zat besi. Pengetahuan tidak memiliki dampak pada kepatuhan (0,823), sedangkan kesadaran (0,000) memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan dalam suplementasi zat besi.
13.	Nurjanah dan Azinar (2023)	Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas	D: <i>Cross sectional</i> S: 210 siswi SMPN 22 Semarang A: Uji <i>chi square</i> serta regresi logistik berganda	Hanya 25,2% siswi yang memiliki kepatuhan konsumsi TTD. Faktor yang berpengaruh diantaranya sikap, pengetahuan, dukungan orang tua, guru, dan petugas kesehatan. Sedangkan akses dalam mendapat TTD dan dukungan sekolah bukan merupakan faktor yang berpengaruh. Faktor dominan dalam konsumsi TTD berdasar hasil multivariat adalah pengetahuan.
14.	Aryanti, Hermawan dan Yanti (2023)	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri	D: <i>Cross sectional</i> S: 150 siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur A: Uji <i>chi square</i> dan regresi logistik berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara sikap (OR=5,2), pengetahuan (OR=3,6), motivasi (OR=2,7), dukungan teman sebaya (OR=2,9), tenaga kesehatan (OR=3,7), dan guru (OR=2,4) dengan kepatuhan konsumsi TTD. Berdasarkan uji multivariat faktor yang paling dominan dalam kepatuhan konsumsi TTD adalah pengetahuan (OR=9,5).
15.	Yusriani, <i>et al.</i> (2023)	Teacher, Peer, and Family Support is Associated with Compliance Behavior in Consuming Blood Supplement Tablets	D: <i>Cross sectional</i> S: 368 santriwati di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone, Sulawesi Selatan A: Uji <i>chi square</i>	Berdasarkan penelitian didapatkan hubungan yang bermakna antara dukungan informasi dari teman, guru, serta keluarga dengan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD pada siswi yang berada di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone pada tahun 2023.

*D: Desain, S: Sampel, A: Analisis

Faktor Perilaku dan Psikologis

Faktor perilaku dan psikologis seperti pengetahuan, kesadaran, motivasi, minat, efikasi diri, dan sikap menjadi faktor dasar yang dapat mempengaruhi niat hingga aksi dalam mengonsumsi TTD. Pengetahuan merupakan pondasi awal yang memiliki dampak besar pada seseorang dalam kepatuhan mengonsumsi TTD. Penelitian Apriningsih, *et al.* (2020), Aryanti, dkk, (2023), Nurjanah, *et al.* (2023), US, dkk, (2023), Thifal *et al.*, (2023) mengungkapkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sari, *et al.* (2023) yang juga menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD remaja putri, namun tidak selaras dengan penelitian Harlisa, dkk (2023) yang tidak menemukan adanya hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD. Pengetahuan yang dimiliki remaja tentang suplemen darah sangat penting untuk menentukan perilaku mereka dalam mengonsumsi suplemen darah. Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri dapat mempengaruhi pemahaman, keyakinan, serta kecenderungan dalam perilaku remaja putri untuk mengonsumsi TTD (Andani, *et al.*, 2020). Remaja putri yang berpengetahuan baik berpeluang 3 kali lebih besar untuk patuh dalam mengonsumsi TTD daripada remaja putri yang memiliki pengetahuan yang buruk (Aryanti, dkk, 2023). Memiliki pemahaman yang baik mengenai kebutuhan tubuh di fase remaja dimana TTD dapat memenuhi kebutuhan tersebut serta pentingnya mempertahankan kadar zat besi dalam tubuh dapat menjadi langkah awal bagi remaja dalam membuat keputusan untuk rutin mengonsumsi TTD.

Penelitian Us, dkk (2023) mengungkapkan terdapat faktor minat yang mempengaruhi konsumsi TTD pada remaja. Minat merupakan tahapan lanjutan yang dapat muncul karena remaja putri telah memahami mengenai manfaat TTD bagi tubuh mereka. Minat didefinisikan sebagai ketertarikan atau keinginan seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan yang berpengaruh dalam membentuk niat dan tindakan individu, termasuk dalam hal konsumsi TTD. Remaja yang memiliki minat tinggi akan cenderung mengikuti anjuran minum TTD sesuai yang disarankan.

Motivasi adalah dorongan individu untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Penelitian Apriningsih, *et al.* (2020) menemukan bahwa motivasi adalah salah faktor penyebab konsistensi konsumsi TTD pada remaja putri. Begitu juga dengan penelitian Aryanti, dkk (2023) yang menunjukkan adanya keterkaitan signifikan antara motivasi dan kepatuhan konsumsi TTD pada siswi di SMAN 1 Way Jepara Lampung. Remaja putri dengan motivasi yang baik tiga kali lebih disiplin untuk minum TTD secara rutin dibandingkan dengan yang motivasinya buruk (Aryanti, dkk (2023).

Motivasi dapat muncul dari minat yang kuat. Motivasi internal dapat berupa dorongan keinginan dari dalam diri remaja untuk meningkatkan kesehatan melalui konsumsi TTD. Sementara motivasi eksternal dapat dipengaruhi dukungan sosial seperti dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar.

Selain motivasi diri penelitian Apriningsih, *et al.* (2020) juga memaparkan bahwa efikasi diri merupakan faktor psikologis lain yang menentukan kepatuhan remaja dalam konsumsi TTD. Searah dengan penelitian tersebut, penelitian Aprianti, dkk (2018) juga menemukan korelasi yang bermakna antara efikasi diri pada remaja putri dan niat untuk mengonsumsi tablet besi. Efikasi diri merupakan persepsi individu pada kemampuannya untuk berhasil melakukan suatu perilaku tertentu (Jendra & Sugiyo, 2020). Pada saat mengonsumsi tablet suplemen darah (TTD), efikasi diri mempengaruhi kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya untuk konsisten mengonsumsi TTD sesuai anjuran atau instruksi yang diberikan.

Sikap, menurut teori L. Green, adalah komponen predisposing yang mendorong seseorang untuk berperilaku. Orang yang memiliki sikap positif cenderung melakukan perilaku positif juga (Purnamasari, dkk, 2016). Sikap adalah faktor perilaku dan psikologis kedua paling banyak dibahas melalui 3 artikel. Penelitian Rahayuningtyas, dkk (2021) menemukan adanya hubungan antara sikap dengan praktik konsumsi tablet besi di wilayah kerja puskesmas Gilingan Kota Surakarta. Begitu juga dengan hasil penelitian oleh Nurjanah & Azinar (2023) yang menunjukkan bahwa ada korelasi bermakna antara sikap dan kepatuhan konsumsi TTD siswi SMPN 22 Semarang. Demikian pula ditemukan ada keterkaitan mengenai sikap dan kepatuhan untuk mengonsumsi TTD pada remaja putri di Lampung (Aryanti, dkk, 2023). Ketiga penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian oleh Andani, *et al.* (2020) yang menemukan adanya korelasi sikap dengan perilaku mengonsumsi TTD remaja putri di SMPN 1 Kepahiang. Namun, bertentangan dengan penelitian Putri & Astuti (2023) yang tidak menemukan adanya korelasi sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD. Sikap adalah kesiapan untuk merespon objek di suatu lingkungan. Sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi untuk tindakan kepatuhan. Ada faktor kognitif, seperti pengetahuan atau keyakinan individu bahwa TTD dapat bermanfaat bagi kesehatan, yang dapat berkontribusi pada pembentukan sikap yang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi TTD pada remaja putri. Peluang konsumsi TTD 5 kali lebih besar pada remaja putri yang memiliki sikap positif dibandingkan dengan yang tidak memiliki sikap positif (Aryanti, dkk, 2023).

Faktor Sosial

Faktor sosial memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk persepsi, sikap, maupun perilaku remaja yang berkaitan dengan kesehatan, termasuk di dalamnya konsumsi TTD. Remaja putri sering terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka, yang mencakup keluarga, teman sebaya, maupun norma masyarakat, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang pentingnya dan konsistensi mengonsumsi TTD. Pada pembahasan sebelumnya juga disebutkan bahwa pengaruh sekitar dapat memunculkan motivasi remaja putri dalam kepatuhan konsumsi TTD.

Teman sebaya menjadi faktor sosial yang memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD. Teman sebaya dapat didefinisikan sebagai grup sosial berupa teman sekelas atau mentor dengan karakteristik yang sama atau seumuran (Putri & Rusli, 2020; Wahyuni, *et al.*, 2021). Teman sebaya merupakan salah faktor yang banyak diulas dan berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Terdapat 4 artikel yang menemukan adanya keterkaitan teman sebaya dengan sikap patuh remaja putri dalam mengonsumsi TTD (Rahayuningtyas, dkk, 2021; Aryanti, dkk, 2023; Nisa, 2023; US, dkk, 2023). Keempat penelitian tersebut sejalan dengan penelitian di SMPN 9 Jember yang menemukan adanya keterkaitan antara dorongan dari rekan sebaya dengan sikap patuh remaja putri dalam konsumsi TTD (Utomo, dkk, 2020). Penelitian pada siswi SMAN 1 Way Jepara Lampung juga diketahui bahwa remaja putri memiliki kepatuhan konsumsi TTD tiga kali lebih besar dengan *support* rekan seumuran yang baik (Aryanti, dkk, 2023).

Remaja pada tingkat sekolah menengah umumnya cenderung membutuhkan teman (Saputro, 2018). Mereka memiliki keinginan besar untuk diterima dan disukai oleh teman sebaya mereka, yang menyebabkan peniruan kebiasaan (Normate, Nur and Toy, 2017). Oleh karenanya dorongan rekan sebaya berupa informasi seperti anjuran, saran, hingga umpan balik tentang apa yang harus dilakukan umumnya dapat mendorong keputusan remaja putri (Amira, *et al.*, 2023). Teman sebaya umumnya dipertimbangkan karena sering dianggap memiliki perasaan senasib, yang membuat hubungan mereka semakin erat, yang juga berkontribusi lebih besar pada kehidupan pribadi remaja. Dalam berbagai kondisi, rekan sebaya dianggap lebih mampu berkomunikasi dan lebih mudah memberikan pengertian. Selain itu, teman sebaya juga kadang-kadang mampu memberikan saran, dan mereka juga kadang-kadang mereka dianggap dapat memberikan perasaan iba yang yang tidak dapat diperoleh dari kedua orang tua (US, dkk, 2023). Dukungan teman sebaya untuk saling mengingatkan agar rutin mengonsumsi TTD sangat krusial. Hal tersebut memungkinkan mereka untuk menyebarkan pengetahuan yang remaja putri miliki kepada teman

sebayanya. Pada akhirnya memungkinkan terjadi peningkatan jumlah remaja putri yang patuh dalam konsumsi TTD karena terinspirasi oleh kebiasaan teman sebayanya (Utomo, dkk, 2020).

Selain dukungan teman sebaya, dukungan orang sekitar, termasuk keluarga dan orang tua juga memiliki pengaruh terhadap sikap patuh remaja putri dalam konsumsi TTD. Menurut teori perilaku L. Green, dukungan keluarga adalah salah satu faktor berperan signifikan yang berpengaruh pada tindakan seseorang. Faktor terkait dukungan keluarga merupakan faktor yang cukup banyak masuk dalam penelitian artikel yang direview. Terdapat 4 artikel yang membahas mengenai pengaruh dukungan keluarga. Hasil uji statistik yang dilakukan pada keempat artikel menunjukkan adanya korelasi bermakna antara dukungan keluarga dan kepatuhan remaja putri terhadap TTD (Rahayuningtyas, dkk, 2021; Nurjanah & Azinar, 2023; Us, dkk, 2023; Yusriani, *et al.*, 2023). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Novita, dkk (2021) juga mengungkapkan bahwa dukungan orang tua adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap patuh konsumsi TTD siswi di SMKN 1 Kedawung Cirebon. Tetapi, hasil keempat penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Muliani, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua bukan faktor yang terkait. Dukungan keluarga baik dari orang tua maupun anggota keluarga lainnya berperan penting dalam mempengaruhi sikap patuh remaja putri dalam konsumsi TTD. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional yang diberikan kepada remaja putri seperti rasa bangga, perhatian, pengingat, dan pemantauan saat remaja putri mengonsumsi TTD terutama di lingkungan rumah (Us, dkk, 2023). Dukungan keluarga juga dapat berupa mengingatkan jadwal minum TTD serta menyediakan makanan yang memperbaiki penyerapan zat besi (Sab'ngatun & Riawati, 2021). Penelitian Apriningsih, *et al.* (2019) menjelaskan pengawasan orang adalah faktor penentu kepatuhan konsumsi TTD terutama di lingkungan rumah. Remaja putri cenderung lebih patuh dalam konsumsi TTD ketika memperoleh *support* dari keluarga (Putra, *et al.*, 2020; Fitriani *et al.*, 2022). Namun penelitian Yusriani, *et al.* (2023) juga menyoroti bahwa kurangnya dukungan dari orang tua dapat menjadi penyebab ketidakpatuhan konsumsi TTD. Hal tersebut dikarenakan orang tua menganggap bahwa TTD kurang penting, hanya perlu dikonsumsi saat menstruasi, hingga tidak perlu dikonsumsi karena tidak ada resep dokter. Kurangnya dukungan dari orang tua adalah akibat dari ketidaktahuan orang tua mengenai urgensi penggunaan TTD untuk kesehatan remaja putri. Dengan demikian orang tua perlu untuk terlibat aktif untuk paham mengenai pentingnya penggunaan TTD dan memberikan dukungan bagi remaja putri mereka. Dengan cara ini, remaja putri akan lebih termotivasi untuk patuh dalam mengonsumsi TTD dan mendapatkan hasil

maksimal dari kegiatan tersebut.

Faktor Keluarga

Pada penelitian Rahayuningtyas, dkk (2021) disebutkan bahwa selain dukungan orang tua, faktor keluarga lainnya yang memiliki keterkaitan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri adalah pendapatan keluarga dan pendidikan ayah. Berdasarkan uji yang telah dilakukan didapatkan hubungan antara pendapatan dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD (Rahayuningtyas, dkk, 2021). Dalam penelitian tersebut pendapatan keluarga dikategorikan menjadi dua kategori yaitu tinggi. Pendapatan \geq Rp2.000.000 dan rendah pendapatan $<$ Rp2.000.000. Tidak selaras dengan penelitian Aprianti, dkk (2018) & Apriningsih, dkk (2019) yang mengemukakan bahwa pendapatan orang tua bukan pengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Namun, terdapat penelitian sejalan yang menjelaskan bahwa pendapatan orang tua adalah salah satu faktor yang terkait dengan anemia yang terjadi pada siswi SMAN 2 Tamalatea dan MA DDI Babusalam Kassi di Kabupaten Jeneponto (Satriani, dkk, 2019).

Pendapatan keluarga secara umum memiliki pengaruh terhadap akses terhadap kesehatan, termasuk akses terhadap TTD. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh pada kemampuan memperoleh makanan bergizi untuk anggota keluarga (Briawan et al., 2013), termasuk menyediakan kebutuhan TTD bagi anak remaja putri mereka. Rumah tangga dengan pendapatan yang cukup tinggi mungkin dapat membeli TTD secara teratur serta mengikuti saran anjuran minum TTD secara lebih konsisten. Hal tersebut tercermin dari adanya korelasi antara konsumsi TTD remaja putri dengan pendapatan orang tua. Namun, remaja putri dari rumah tangga dengan penghasilan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan mereka, termasuk akses terhadap TTD. Rahayuningtyas, dkk (2021) menjelaskan bahwa pendapatan orangtua yang rendah akan menurunkan kemampuan untuk membeli TTD sendiri sehingga remaja putri mungkin mengonsumsi TTD yang diberikan sekolah. Namun pada beberapa sekolah tidak dapat mendistribusikan TTD kepada siswinya, sehingga dalam beberapa kasus, remaja putri dengan orang tua yang berpenghasilan rendah memilih untuk mengabaikan penggunaan TTD maupun mengonsumsinya secara tidak teratur karena kendala keuangan.

Hasil uji *chi square* dari penelitian Rahayuningtyas, dkk (2021) didapatkan nilai p sebesar 0,032 atas uji hubungan pendidikan ayah dengan konsumsi TTD. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan ayah dan praktik konsumsi TTD. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian di Kabupaten

Jeneponto pada remaja putri ditemukan adanya korelasi antara pendidikan ayah dengan terjadinya anemia remaja putri (Satriani, Hadju and Nilawati, 2019). Namun, berkebalikan dengan hasil penelitian Apriningsih, dkk (2019) yang mengemukakan bahwa pendidikan orang tua tidak memiliki korelasi yang bermakna dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja di Kota Depok. Begitu juga dengan penelitian oleh Widyaningsih (2022) yang tidak menemukan adanya hubungan pendidikan orang tua dan perilaku konsumsi TTD. Ayah berperan sebagai salah satu sumber pengetahuan bagi keluarganya (Prastiyani, 2017). Pendidikan Ayah dapat menjadi faktor penting dalam menentukan akses keluarga terhadap informasi kesehatan dan juga pemahaman pentingnya perawatan kesehatan. Jenjang pendidikan berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki (Wakhidah, dkk, 2017). Ayah dengan jenjang pendidikan lanjut cenderung untuk memiliki pengetahuan yang lebih terkait kesehatan, termasuk memahami pentingnya konsumsi TTD bagi remaja putri mereka. Sehingga, remaja putri dengan ayah yang berpendidikan tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk menerima dukungan serta pemahaman yang tepat terkait pentingnya mengonsumsi TTD. Di sisi lain, remaja putri dengan ayah yang berpendidikan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami serta mencari dukungan untuk mengonsumsi TTD secara teratur. Mayoritas orang tua dengan pengetahuan yang kurang, terutama terkait anemia, cenderung tidak mengontrol putrinya untuk mengonsumsi TTD terutama saat mereka berada di lingkungan rumah (Apriningsih, dkk, 2019). Penelitian oleh Yamin (2012) menemukan bahwa remaja putri dari ayah yang berpendidikan rendah berpeluang mengalami anemia 2 kali lebih besar dibandingkan remaja putri dengan ayah yang berpendidikan tinggi. Ayah dengan tingkat pendidikan rendah mungkin memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan yang akurat sehingga tidak dapat menyediakan perawatan kesehatan yang memadai untuk remaja putri mereka. Hal tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap sikap patuh dalam mengonsumsi TTD pada remaja putri mereka.

Faktor Kesehatan dan Medis

Tenaga kesehatan memiliki peran aktif yang penting dalam mendukung praktik kesehatan masyarakat. Penelitian di Kota Surakarta menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi TTD oleh remaja putri (Rahayuningtyas, dkk, 2021). Begitu juga penelitian Nisa, dkk (2023) di Kota Bukittinggi yang juga menunjukkan bahwa tenaga kesehatan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi TTD. Demikian pula dengan penelitian yang dilaksanakan di Kota Semarang menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan adalah faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan konsumsi TTD

remaja putri. Selain itu penelitian di Lampung menyatakan bahwa dukungan dari petugas kesehatan berpengaruh dalam kepatuhan konsumsi TTD remaja putri. Hasil keempat penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Elizar, *et al.* (2022) dan Sari, *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan berkorelasi terhadap praktik konsumsi TTD.

Tenaga kesehatan berperan penting dalam penyuluhan dengan memberikan informasi yang akurat serta mudah dipahami terkait TTD, yang selanjutnya dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman remaja putri tentang pentingnya asupan TTD bagi kesehatan. Di samping itu, dukungan dari tenaga kesehatan juga mencakup pemantauan serta pengawasan program TTD mingguan di sekolah, yang dapat menjadi pendorong bagi remaja putri untuk dapat lebih patuh dalam mengikuti konsumsi anjuran karena kemudahan dalam akses mendapat TTD. Pada penelitian Aryanti, dkk (2023) petugas kesehatan berperan sebagai pengadaan dan pendistribusian TTD di sekolah. Sekolah dapat mengambil TTD di puskesmas setiap beberapa bulan sekali tergantung pada ketersediaan TTD di sekolah. Pada penelitian yang sama siswi melaporkan bahwa mereka mendapat dukungan yang baik dari tenaga kesehatan melalui pemberian informasi cara mengatasi anemia serta pentingnya mengonsumsi TTD. Hasil penelitian menjelaskan jika remaja putri menerima dorongan dari petugas kesehatan mereka akan lebih patuh untuk mengonsumsi TTD. Mereka yang mendapat dukungan tenaga kesehatan empat kali lebih berpeluang untuk patuh dalam mengonsumsi TTD. Hal tersebut menegaskan bahwa peran aktif tenaga kesehatan untuk mendampingi, mendorong, memfasilitasi, dan konselor dalam konsumsi suplemen besi memiliki kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kepatuhan (Zamadi, dkk, 2022; Aryanti, dkk, 2023; Nisa, dkk, 2023). Namun, terbatasnya jumlah tenaga kesehatan yang dapat menyebarkan informasi secara langsung kepada setiap siswa dapat menghambat efektivitas program. Oleh karena itu, strategi seperti pemberian pamflet dan buku dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang TTD. Melalui promosi kesehatan, ketidakpatuhan dalam konsumsi TTD dapat diubah menjadi kepatuhan yang dapat bermanfaat sebagai upaya preventif terjadinya anemia pada remaja putri. Pencapaian tujuan pencegahan anemia tersebut secara efektif memerlukan perbaikan lebih lanjut dalam upaya memperkuat peran tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan dan informasi yang tepat (Aryanti, dkk, 2023; Nisa, dkk, 2023).

Selain peran tenaga kesehatan, terdapat dua artikel yang meneliti pengaruh ketersediaan terhadap kepatuhan konsumsi TTD remaja putri. Penelitian oleh Nisa, dkk (2023) didapatkan hasil bahwa ketersediaan TTD berhubungan dengan konsumsi tablet tersebut pada remaja putri. Begitu juga dengan

penelitian yang dilaksanakan di dinas kesehatan Provinsi Kalimantan Timur yang menemukan adanya hubungan menerima/membeli TTD dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri (Thifal, *et al.*, 2023). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilaksanakan di Kota Surakarta yang tidak menemukan adanya korelasi ketersediaan TTD dengan praktik konsumsi TTD (Rahayuningtyas, dkk, 2021). Pada dasarnya tersedianya TTD memudahkan akses remaja putri agar dapat mengonsumsi suplemen tersebut secara teratur dan sesuai dengan anjuran. Remaja putri yang memiliki akses lebih mudah dalam mendapat TTD memungkinkan mereka untuk lebih patuh dalam mengonsumsinya, terutama jika aksesibilitas dan biaya tidak menjadi hambatan mereka. Hasil penelitian Thifal, *et al.* (2023) juga menemukan bahwa remaja putri yang tidak pernah menerima TTD delapan kali lebih tidak patuh dalam mengonsumsi TTD sesuai anjuran dibandingkan dengan remaja putri yang pernah menerima TTD.

Pemeriksaan Hb adalah faktor kesehatan lain selain peran tenaga kesehatan dan ketersediaan TTD, yang dapat dipertimbangkan sebagai faktor yang berkorelasi terhadap tindakan remaja putri dalam konsumsi TTD. Ada dua artikel yang direview yang menemukan adanya korelasi antara pemeriksaan Hb dengan sikap patuh remaja putri ketika mengonsumsi TTD. Pertama penelitian oleh Apriningsih, *et al.* (2020) yang mengemukakan bahwa pemeriksaan Hb merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD remaja putri yang ada di Kota Depok. Kedua adalah penelitian oleh Thifal, *et al.* (2023) yang juga menemukan bahwa pemeriksaan Hb berkaitan dengan kepatuhan remaja putri yang ada di dinas kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. Dari dua hasil penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa pemeriksaan Hb berpengaruh terhadap sikap patuh remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Remaja putri yang belum pernah memeriksa kadar Hbnya tiga kali lebih cenderung untuk tidak patuh dalam mengonsumsi TTD, dibandingkan remaja putri yang pernah memeriksa kadar Hb mereka (Thifal *et al.*, 2023). Persepsi status kesehatan tercermin dari pemeriksaan Hb secara rutin, hal tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Pemeriksaan Hb memberi informasi penting mengenai kadar zat besi dalam tubuh. Sehingga harapannya, remaja putri dapat lebih termotivasi agar lebih konsisten dalam mengonsumsi TTD untuk mempertahankan kesehatan mereka.

Faktor Demografis

Faktor demografis merupakan faktor yang juga memiliki peranan yang dapat mempengaruhi kepatuhan konsumsi pada remaja putri. Faktor demografis seperti usia dan daerah tempat tinggal dapat mempengaruhi pola konsumsi TTD pada

populasi remaja putri. Memahami hubungan antara faktor demografis dan kepatuhan terhadap konsumsi TTD dapat mengarahkan pada langkah-langkah intervensi yang lebih tepat sasaran dan efektif. Dari seluruh artikel yang telah direview terdapat dua artikel yang meneliti mengenai faktor demografis, satu terkait dengan usia sedangkan yang lain terkait dengan daerah tempat tinggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia remaja putri memiliki keterkaitan dengan kepatuhan konsumsi TTD (Apriningsih, *et al.*, 2020). Berkebalikan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian Elizawarda & Desfauza (2023) menyatakan bahwa usia tidak memiliki kaitan dengan kegiatan konsumsi TTD pada remaja. Usia dapat berperan sebagai faktor yang berpengaruh karena dengan patokan usia pola perilaku kesehatan remaja dapat dipahami. Remaja putri dengan usia yang lebih banyak memungkinkan untuk memiliki tingkat kemandirian yang lebih dalam mengelola kesehatan, termasuk dalam kepatuhan mengonsumsi TTD. Sementara, remaja putri dengan usia yang lebih muda masih berada di tahap yang memerlukan lebih banyak bimbingan serta pengawasan orang tua dalam mengonsumsi TTD. Dengan demikian, perbedaan karakteristik antar kelompok usia remaja sebaiknya dijadikan pertimbangan ketika mengembangkan program intervensi dalam memperbaiki sifat patuh remaja putri dalam penggunaan TTD.

Selain usia, daerah tempat tinggal adalah aspek yang berdampak terhadap sikap patuh remaja putri untuk mengonsumsi TTD. Hasil uji *chi square* dari penelitian Thifal, *et al.* (2023) didapatkan nilai p sebesar 0,023, hal tersebut dapat dimaknai bahwa ada kaitan antara daerah tempat remaja putri tinggal dengan kepatuhan konsumsi TTD. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Risva, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa ketersediaan TTD yang ada di lingkungan sekitar tidak mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD. Daerah tempat tinggal berkaitan dengan kemudahan dalam mengakses layanan medis maupun informasi Kesehatan. Remaja putri yang berada di wilayah perkotaan memungkinkan untuk lebih mudah mengakses dua hal tersebut. Sedangkan remaja putri yang tinggal di pedesaan adalah sebaliknya. Namun pada penelitian Widiastuti dan Rusmini (2019) disebutkan bahwa remaja putri yang bertempat tinggal di wilayah perkotaan justru masih kurang menyadari pentingnya TTD, sehingga menurunkan kepatuhan mereka. Hal tersebut dapat terjadi karena selain faktor demografis, faktor sosial ekonomi seperti kawasan pemukiman yang berkaitan dengan pendapatan, pendidikan, hingga tingkat kesadaran masyarakat dapat berperan dalam kepatuhan konsumsi TTD.

Faktor Sekolah

Sekolah merupakan faktor yang dapat berperan besar dalam kepatuhan konsumsi TTD

pada remaja putri. Mulugeta, *et al.* (2015) menjelaskan bahwa sekolah dapat menjadi lingkungan yang dapat membantu remaja putri dalam mematuhi penggunaan TTD. Hal tersebut dikarenakan jumlah waktu yang dihabiskan remaja putri di sekolah cukup lama. Selain itu penelitian Roche, *et al.* (2018) juga memaparkan bahwa mayoritas remaja putri Indonesia menghadapi keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan preventif, namun lebih dari 86% diantaranya bersekolah di sekolah tingkat menengah. Oleh karenanya sekolah dapat memanfaatkan momentum tersebut untuk menetapkan jadwal program konsumsi TTD mingguan yang memungkinkan guru dalam memantau konsumsi TTD. Analisis multivariat dari hasil penelitian pada remaja putri di Kota Depok menunjukkan bahwa faktor penting yang menentukan sikap patuh remaja putri dalam penggunaan TTD adalah sekolah yang menjadwalkan kegiatan minum TTD (Apriningsih *et al.*, 2020). Namun perlu diingat bahwa keberhasilan implementasi program minum TTD mingguan di tingkat sekolah perlu tidak hanya melibatkan sektor pendidikan saja tetapi juga memerlukan keterlibatan sektor kesehatan. Kementerian kesehatan wajib mengawasi mulai dari pengadaan hingga pendistribusian TTD dan lembaga pendidikan bertanggung jawab pada kelangsungan program tersebut dengan melibatkan seluruh dukungan dari komunitas sekolah terutama guru (Apriningsih, *et al.*, 2020). Selain itu, penelitian dari Nisa, dkk (2023) juga menyarankan bahwa sekolah perlu melakukan perluasan pengawasan serta tindakan pada program minum TTD mingguan agar program dapat berjalan lebih lancar.

Selain sekolah yang aktif mengatur program kegiatan konsumsi TTD bersama, guru merupakan faktor penting lainnya yang terkait dengan kepatuhan remaja putri dalam meminum TTD. Daripada program kesehatan lainnya, siswa sekolah menengah dapat memperoleh pengetahuan terkait kesehatan lebih banyak dari gurunya. Model sosial-ekologis dan teori sosial-kognitif menekankan peran guru sebagai model perilaku yang mempengaruhi status gizi siswanya (Anderman, *et al.*, 2009). Guru adalah teladan bagi murid di sekolah, oleh karenanya perintah maupun pesan dari guru lebih mudah diterima oleh murid (Nurjanah & Azinar, 2023). Terdapat 5 artikel yang membahas mengenai hubungan guru dengan kedisiplinan remaja putri untuk minum TTD sesuai anjuran. Dari penelitian Apriningsih, *et al.* (2020) didapatkan hasil bahwa guru merupakan faktor penting yang memiliki peran dalam kepatuhan konsumsi TTD, terutama dalam hal mengedukasi siswa mengenai anemia serta manfaat TTD. Berikutnya penelitian oleh Nisa, dkk (2023) yang dari hasil ujiannya diperoleh *p-value* sebesar 0,007, dimaknai sebagai peran guru adalah variabel yang berhubungan dengan konsumsi TTD remaja putri. Selanjutnya

hasil uji *chi square* dari penelitian Nurjanah dan Azinar (2023) diperoleh nilai p sebesar 0,024 yang artinya ada keterkaitan antara dukungan guru terhadap konsistensi remaja putri dalam meminum TTD yang sesuai anjuran. Demikian pula dengan hasil penelitian pada remaja putri di SMAN 1 Way Jepara Lampung yang 68% respondennya memiliki dukungan baik dari guru, didapati adanya korelasi bermakna antara dukungan guru dengan sikap patuh remaja dalam konsumsi TTD (Aryanti, dkk, 2023). Demikian juga penelitian yang dilaksanakan di pesantren Al-Ikhlash Ujung Bone, didapati hasil bahwa ada keterkaitan antara dukungan informasi dari guru dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD (Ilham, dkk, 2023). Konsisten dengan hasil kelima penelitian tersebut, penelitian yang diadakan di SMKN 1 Kedawung Cirebon yang juga menemukan adanya hubungan signifikan dukungan guru terhadap kedisiplinan siswi dalam penggunaan TTD (Novita, dkk, 2021). Tetapi, kelima hasil penelitian tersebut berseberangan dengan hasil penelitian Utomo, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa dukungan guru tidak terkait dengan kedisiplinan siswi SMPN 9 Jember dalam mengonsumsi TTD.

Menurut teori L. Green guru memiliki peran sebagai faktor penggerak remaja putri untuk disiplin dalam konsumsi TTD. Oleh karenanya diharapkan guru untuk bisa memberikan semangat kepada siswinya agar lebih disiplin dalam mengonsumsi TTD, sehingga upaya suplementasi zat besi, terutama program mingguan yang ada di sekolah dapat berjalan lancar dengan hasil yang sesuai (Dubik, *et al.*, 2019). Hasil penelitian Nisa, dkk (2023) menjelaskan bahwa tindakan untuk minum TTD oleh remaja putri bergantung pada kepatuhan pengonsumsiannya melalui pemantauan langsung dan edukasi dari guru ketikadi sekolah, khususnya pada saat kegiatan minum TTD serentak di hari yang sudah dijadwalkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru beserta dukungannya memiliki peranan dominan dalam mempengaruhi kedisiplinan siswi untuk mengonsumsi TTD. Hal tersebut dikarenakan remaja putri menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah dibandingkan di rumah.. Dukungan guru antara lain memberikan informasi, pembinaan, dan mengingatkan siswa akan pentingnya mengonsumsi suplemen (Wangaskar, *et al.*, 2021). Penelitian di SMAN 1 Way Jepara Lampung menunjukkan bahwa remaja putri yang didorong gurunya untuk mengonsumsi TTD memiliki peluang untuk lebih taat dua kali lebih besar dibanding yang tidak mendapat dorongan (Aryanti, dkk, 2023). Searah dengan penelitian tersebut, penelitian Ilham, dkk (2023) juga mengemukakan bahwa remaja putri yang memperoleh arahan yang baik dari guru berpeluang 4,7 kali lebih patuh untuk minum TTD sesuai anjuran. Oleh karenanya penting bagi guru untuk memahami mengenai anemia serta

dampaknya bagi siswa agar dapat memotivasi siswa remaja putri untuk mengonsumsi TTD. Namun, masih banyak guru yang tidak memiliki pengetahuan, motivasi, maupun efikasi diri yang memadai untuk mendidik siswa mereka (Apriningsih, *et al.*, 2020). Dengan begitu, guru sebagai garda terdepan di sektor pendidikan dalam pelaksanaan program TTD serta meningkatkan kepatuhan siswa untuk mengonsumsinya, harus mendapatkan pelatihan terkait gizi yang dapat membangun kapasitas guru untuk mendidik siswa agar dapat mengonsumsi TTD serta meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi TTD (Apriningsih *et al.*, 2020; Nisa, dkk, 2023).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah bagian dari inisiatif pendidikan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). UKS merupakan aspek krusial yang mendukung kesehatan siswa yang berada di lingkungan sekolah, termasuk kesehatan remaja putri melalui konsumsi TTD secara rutin. Surat Edaran Direktur Jenderal Kementerian Kesehatan Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Suplemen Darah Bagi Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, menerangkan bahwa remaja putri dengan usia 12 hingga 18 tahun menerima TTD melalui UKS/M di lembaga pendidikan seperti SMP atau SMA atau setingkatnya. Dalam edaran tersebut juga dijelaskan bahwa pendistribusian TTD oleh UKS dapat dilakukan dengan menjadwalkan kegiatan minum TTD di hari yang sama. Pemberian dosis untuk pencegahan anemia adalah dengan memberikan satu TTD tiap minggunya dan dilakukan selama 52 minggu. Keberadaan UKS dapat sangat membantu remaja putri untuk lebih taat minum TTD. Tiga artikel dari seluruh artikel yang direview meneliti adanya hubungan antara UKS dengan sikap patuh remaja saat mengonsumsi TTD. Hasil uji *chi square* penelitian remaja putri di Kota Surakarta menunjukkan adanya korelasi guru pembina UKS dengan kegiatan minum TTD oleh remaja putri (Rahayuningtyas, dkk, 2021). Demikian dengan hasil penelitian remaja putri di Kabupaten Aceh Utara yang didapatkan hasil *chi square* dengan nilai p 0,003 yang dapat diartikan adanya keterkaitan dukungan UKS pada penggunaan TTD oleh remaja (Us, dkk, 2023). Begitu juga dengan penelitian Nisa, dkk (2023) di Kota Bukittinggi yang menemukan bahwa variabel yang terkait dengan konsumsi TTD oleh remaja putri adalah peran UKS. Ketiga penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fatmawati & Subagja (2020) dan Nuradhiani, dkk (2017) yang menemukan bahwa dukungan guru UKS merupakan faktor yang paling berdampak pada kepatuhan sikap patuh konsumsi TTD oleh remaja. Dukungan guru Pembina UKS dapat berupa dukungan informasi, fisik, emosional, maupun penilaian seperti memberi pujian (Rahayuningtyas,

dkk, 2021). UKS memberikan pengaruh melalui berbagai macam pendekatan. UKS dengan pendekatan edukasi, dapat memberikan pengetahuan kepada remaja putri mengenai pentingnya mengonsumsi TTD, tata cara, serta anjuran yang tepat dalam mengonsumsinya. UKS juga dapat menjadi fasilitator dalam pendistribusian TTD serta memastikan ketersediaan yang memadai bagi siswa remaja putri. Sehingga remaja putri memiliki kemudahan akses terhadap TTD dan dapat meningkatkan kepatuhan mereka. Selain itu UKS juga dapat menjadi pengawas yang memonitoring serta memastikan bahwa remaja putri mengikuti aturan konsumsi TTD dengan konsisten.

Faktor Media dan Teknologi

Intervensi perubahan perilaku dalam upaya menanggulangi serta mencegah terjadinya anemia pada remaja putri diawali dengan menyediakan panduan tata laksana dan menciptakan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). KIE tidak hanya sekedar memberi informasi mengenai pentingnya konsumsi TTD juga memiliki tujuan agar dapat terbentuk pemahaman mengenai anemia, dampaknya terhadap kesehatan, serta cara pencegahannya hingga terbentuknya sikap patuh dalam mengonsumsi TTD sesuai anjuran. Beberapa strategi KIE seperti media pembelajaran maupun teknologi berupa aplikasi kesehatan diketahui memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi TTD. Dari seluruh artikel yang direview, terdapat 4 artikel yang membahas mengenai peran media maupun teknologi berupa aplikasi kesehatan dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan remaja dalam mengonsumsi TTD remaja putri. Penelitian Nisa, dkk (2023) menunjukkan bahwa media yang berperan memiliki hubungan terhadap konsumsi TTD pada remaja putri di Kota Bukittinggi. Begitu juga dengan penelitian studi intervensi di SMPN 65 Jakarta Utara dengan menggunakan media video menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepatuhan konsumsi TTD remaja putri (Noverina, dkk, 2020). Demikian dengan penelitian Gambir, *et al.* (2021) yang menggunakan buku *diary* gizi, terdapat peningkatan kepatuhan serta korelasi yang signifikan dengan kepatuhan konsumsi TTD remaja putri di Pontianak. Selain itu peran teknologi berupa aplikasi kesehatan yang memberikan edukasi kesehatan mengenai anemia dan mengingatkan remaja putri untuk mengonsumsi TTD setiap minggunya seperti aplikasi Teenfit dan CERIA juga menunjukkan adanya korelasi yang bermakna terhadap kedisiplinan konsumsi TTD (Rohani, dkk, 2022; Thifal, *et al.*, 2023).

Media memiliki peran yang penting dalam pembentukan perilaku kesehatan remaja putri. Melalui media informasi dan edukasi mengenai pentingnya konsumsi TTD secara teratur dapat tersampaikan pada remaja putri. Media dapat berupa

berbagai jenis bentuk platform maupun saluran komunikasi yang digunakan dalam menyebarkan informasi. Penelitian dengan menggunakan media berupa buku *diary* gizi yang memuat informasi terkait anemia serta anjuran konsumsi TTD secara teratur dapat membantu peningkatan kepatuhan konsumsi TTD remaja putri (Gambir, *et al.*, 2021). Selain memuat informasi, penggunaan buku *diary* gizi juga membuat penggunaannya untuk aktif berpartisipasi dalam mengisi catatan saat mengonsumsi TTD. Hal tersebut diharapkan dengan menulis remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan serta ingatan mereka untuk rutin konsumsi TTD.

Pembuatan konten media yang disajikan harus disusun dengan cara yang mudah dipahami serta relevan bagi audiens remaja putri. Pada penelitian Noverina, dkk (2020) diketahui bahwa penggunaan media leaflet yang berisikan tentang pengertian TTD, penjelasan mengenai anemia, cara memilih makanan yang tinggi zat besi, serta cara pencegahan anemia kurang, kurang efektif dalam peningkatan kedisiplinan remaja putri untuk mengonsumsi TTD pada remaja putri dibanding penggunaan media video. Walaupun leaflet dipilih sebagai media edukasi karena memungkinkan audiens untuk menyesuaikan pembelajaran mereka secara mandiri, dapat diakses informasinya ketika suasana santai, mampu menyajikan informasi yang lebih terperinci daripada informasi lisan, serta informasi yang didapat bisa dibagikan kepada keluarga dan teman disekitar. Sebaliknya, media video lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD remaja putri. Media video memberikan gambaran yang lebih hidup serta lebih mudah dipahami bagi remaja putri. Selain itu remaja putri pada akhir-akhir ini lebih relevan dengan informasi yang tersampaikan melalui media-media seperti video.

Selain media seperti leaflet maupun video, penggunaan teknologi sebagai media dapat memperbaiki kepatuhan konsumsi TTD (Rohani, dkk, 2022; Thifal, *et al.*, 2023). Dengan adanya informasi tersebut diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, kesadaran, hingga kepatuhan dalam konsumsi TTD. Selain itu, aplikasi kesehatan dapat berfungsi sebagai pencatat serta pelacak pola konsumsi TTD pada remaja putri dari waktu ke waktu. Hal tersebut dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kepatuhan mereka dalam konsumsi TTD. Dari pola konsumsi yang terlacak dapat memudahkan remaja putri dan tenaga kesehatan dalam memantau progress hingga menyesuaikan program suplementasi yang sesuai dengan kebutuhan individu. Aplikasi kesehatan juga dapat menjadi jawaban terhadap permasalahan yang terkait dengan jarak dan akses, serta keterbatasan jumlah tenaga kesehatan yang ada.

Faktor Ketidapatuhan Konsumsi TTD

Ketidapatuhan konsumsi TTD merupakan kendala terbesar dalam suplementasi zat besi khususnya di kelompok populasi remaja putri. Hal ini yang menyebabkan terhambatnya pencegahan serta penanggulangan anemia gizi besi pada remaja putri. Beberapa macam faktor dapat menjadi penghambat kepatuhan dalam mengonsumsi TTD pada remaja putri. Dari seluruh artikel yang direview, terdapat 3 artikel yang membahas terkait faktor yang menyebabkan ketidapatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Berbagai faktor tersebut diantaranya berupa faktor internal seperti lupa, efek samping dari TTD, organoleptik, merasa sehat sehingga merasa tidak perlu hingga faktor eksternal seperti hambatan program dari guru (Alfiah, *et al.*, 2020; Ansari, *et al.*, 2021; Prasetya, *et al.*, 2022). Dari penelitian Alfiah, *et al.* (2020) diketahui bahwa hanya 10% remaja putri di NTT dan 31% remaja putri di Jawa Timur yang menerima TTD dari program suplementasi zat besi mingguan dan dari seluruh yang menerima hanya 9% remaja putri di NTT dan 18% remaja putri di Jawa Timur yang setidaknya pernah mengonsumsi satu TTD. Sisanya yang tidak mengonsumsi memiliki alasan seperti lupa, percaya bahwa TTD tidak diperlukan tubuh, dan takut dengan efek samping dari TTD. Selain itu kendala program konsumsi TTD mingguan diantaranya adalah terbatasnya sumber daya guru untuk meluangkan waktu dan kurangnya tenaga mereka karena beban kerja yang sudah cukup banyak, sehingga kesulitan untuk mengatur program konsumsi TTD. Sedangkan dari penelitian Ansari, *et al.* (2021) pada siswi di Yogyakarta diketahui bahwa 48% remaja putri yang menerima TTD tidak mengonsumsinya. Hal tersebut dikarenakan bau TTD kurang enak, lupa, kurang mendapat dukungan dari teman sebaya, dan mengalami efek samping seperti mual. Demikian dengan penelitian di 12 SMA/ sederajat di Cianjur Jawa Barat ditemukan 58,8% remaja putri tidak disiplin saat meminum TTD disebabkan oleh adanya rasa takut akibat efek samping TTD, lupa, dan merasa sehat.

Penelitian ini memiliki kelebihan yakni pencarian artikel penelitian dilakukan secara komprehensif dan terstruktur, sehingga dihasilkan tinjauan yang dapat mengkompilasi temuan-temuan yang relevan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di Indonesia. Namun juga terdapat keterbatasan penelitian seperti beberapa artikel penelitian yang relevan mungkin tidak teridentifikasi dikarenakan adanya keterbatasan akses. Selain itu terdapat heterogenitas dalam populasi dan metoden dari penelitian-penelitian yang disertakan membuat sulit untuk menggabungkan seluruh hasil secara konsisten.

KESIMPULAN

Dari penelitian dengan *literature review* yang telah dilakukan diketahui banyak faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di Indonesia. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor perilaku dan psikologis, faktor sosial, faktor keluarga, faktor kesehatan dan medis, faktor demografis, faktor sekolah hingga faktor media dan teknologi. Faktor perilaku dan psikologis yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja yaitu pengetahuan, kesadaran, motivasi, minat, efikasi diri, dan sikap. Faktor sosial yang berhubungan yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja adalah dukungan teman sebaya dan dukungan keluarga. Faktor keluarga yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja adalah pendapatan keluarga dan pendidikan ayah. Faktor kesehatan dan medis yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja adalah peran tenaga kesehatan, ketersediaan TTD, dan pemeriksaan Hb. Faktor demografis yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja adalah usia dan daerah tempat tinggal. Faktor sekolah yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja adalah peran guru serta peran UKS maupun pembina UKS. Faktor media dan teknologi yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja adalah media itu sendiri, media video, buku *diary* gizi, serta aplikasi kesehatan berupa aplikasi Teenfit dan aplikasi CERIA. Sementara faktor yang menyebabkan remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi TTD adalah faktor internal seperti lupa, efek samping dari TTD, organoleptik, merasa sehat sehingga merasa tidak perlu hingga faktor eksternal seperti hambatan program dari keterbatasan sumber daya guru.

Acknowledgement

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan artikel ini.

Conflict of Interest dan Funding Disclosure

Tidak ada.

Author Contributions

DSSJW: *conceptualization, data curation, formal analysis, funding acquisition, investigation, methodology, project administration, resources, software, supervision, validation, visualization, roles/writing-original draft, writing-review & editing.*

REFERENSI

- Akib, A. and Sumarmi, S. (2017) 'Kebiasaan Makan Remaja Putri yang Berhubungan dengan Anemia: Kajian Positive Deviance', *Amerta Nutrition*, 1(2), p. 105. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.2017.105-116>.
- Alfiah, E. *et al.* (2020) 'Coverage and Adherence of Weekly Iron Folic Acid Supplementation among School Going Adolescent Girls in Indonesia', *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*, 66(Supplement), pp. S118–S121. Available at: <https://doi.org/10.3177/jnsv.66.S118>.
- Alfiah, S. and Dainy, N.C. (2023) 'Asupan Zat Besi, Vitamin C dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Berhubungan dengan Kejadian Anemia Remaja Putri SMPIT Majmaul Bahrain Bogor', *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*, 2(2), pp. 103–108. Available at: <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.2.103-108>.
- Amira, M.A. *et al.* (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi Pada Remaja', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), pp. 39–46. Available at: <https://doi.org/10.58185/jkr.v13i1.35>.
- Andani, Y. *et al.* (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Smpnegeri I Kepahiang', *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.51851/jkb.v5i2.174>.
- Anderman, E.M. *et al.* (2009) 'Comparing the Efficacy of Permanent Classroom Teachers to Temporary Health Educators for Pregnancy and HIV Prevention Instruction', *Health Promotion Practice*, 10(4), pp. 597–605. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1524839907309375>.
- Anis, R. (2023) *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Ma 1 Annuqayah Putri Kecamatan Guluk-Guluk*. UNUSA. Available at: <http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/9457>.
- Ansari, M.R. *et al.* (2021) 'The acceptability of weekly iron-folic acid supplementation and its influencing factors among adolescent school girls in Yogyakarta city: a mix-methods study', *Malaysian Journal of Nutrition*, 27(1), pp. 053–066. Available at: <https://doi.org/10.31246/mjn-2020-0019>.
- Aprianti, R., Sari, G.M. and Kusumaningrum, T. (2018) 'Factors Correlated with the Intention of Iron Tablet Consumption among Female Adolescents', *Jurnal Ners*, 13(1), pp. 122–127. Available at: <https://doi.org/10.20473/jn.v13i1.8368>.
- Apriningsih, Madanijah, S., Dwiriani, Cesilia M, *et al.* (2019) 'Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswi Minum Tablet Zat Besi Folat di Kota-Depok', *Gizi Indonesia Journal Of The Indonesian Nutrition Association*, 42(2). Available at: <https://doi.org/10.3177/jnsv.66.S369>.
- Apriningsih, Madanijah, S., Dwiriani, Cesilia Meti, *et al.* (2019) 'Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswi Minum Tablet Zat Besi Folat di Kota Depok', *GIZI INDONESIA Journal of The Indonesian Nutrition Association*, 42(2), pp. 71–82. Available at: <https://doi.org/10.36457/gizindo.v42i2.459>.
- Apriningsih *et al.* (2020) 'Determinant of Highschool Girl Adolescent' Adherence to Consume Iron Folic Acid Supplementation in Kota Depok', *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*, 66, pp. S369–S375.
- Aryanti, R., Hermawan, D. and Yanti, D.E. (2023) 'Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(8), pp. 762–775. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>.
- Boli, E.B., Al-faida, N. and Ibrahim, N.S.I. (2022) 'Konsumsi Tablet Tambah Darah, Kebiasaan Minum Teh, Dan Anemia Pada Remaja Putri Di Nabire', *Human Care Journal*, 7(1), p. 141. Available at: <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1617>.
- Collaborators, G.A. (2023) 'Prevalence, Years Lived with Disability, and Trends in Anaemia Burden by Severity and Cause, 1990–2021: Findings from the Global Burden of Disease Study 2021', *Lancet Haematol* 2023 [Preprint]. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/>.
- Dalis, M.N.A. (2023) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri di SMP Melania I Mangga Besar Jakarta Barat Tahun 2023*. Universitas Nasional Jakarta. Available at: <http://repository.unas.ac.id/id/eprint/9011>.
- Desi, R.P., Isme, S. and Afrika, E. (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Desa Pajar Bulan Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Tahun 2021', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), p. 758. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1815>.

- Dubik, S.D. *et al.* (2019) 'Compliance with Weekly Iron and Folic Acid Supplementation and Its Associated Factors among Adolescent Girls in Tamale Metropolis of Ghana', *Journal Nutrition and Metabolism*, 2019(8242896), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2019/8242896>.
- Elizar, E. *et al.* (2022) 'Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Sikap Remaja Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah', *jurnal.stikes-murniteguh.ac.id*, 5(2). Available at: <http://jurnal.stikes-murniteguh.ac.id/index.php/ithj/article/view/112> (Accessed: 26 January 2024).
- Elizawarda, E. and Desfauza, E. (2023) 'Pengetahuan Dan Sumber Informasi Tentang Tablet Tambah Darah Berhungan Dengan Remaja Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Saat Menstruasi Di Lingkungan 3', *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(9), pp. 736–742. Available at: <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i9.934>.
- Fatmawati, A. and Subagja, C.A. (2020) 'Analysis of Compliance Factors Consuming Iron Tablets in Adolescent Girls', *Jurnal Keperawatan*, 12(3), pp. 363–370. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jik.m.v11i4.51>.
- Fitriani, A. *et al.* (2022) 'Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu', *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(1), pp. 35–42. Available at: <https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.448>.
- Gambir, J. *et al.* (2021) 'A nutrition diary-book effectively increase knowledge and adherence of iron tablet consumption among adolescent female students', *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 8(2), p. 87. Available at: [https://doi.org/10.21927/ijnd.2020.8\(2\).87-92](https://doi.org/10.21927/ijnd.2020.8(2).87-92).
- Harlisa, N., Wahyurianto, Y. and Puspitadewi, T.R. (2023) 'Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMAN 5 Tuban', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9507>.
- Hidayat, N. and Sunarti, S. (2015) 'Validitas Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Menggunakan Metode Hb Meter Pada Remaja Putri Di Man Wonosari', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 9(1). Available at: <https://doi.org/10.12928/kesmas.v9i1.1548>.
- Ilham, A.F.T.A., Yusriani, Y. and Bur, N. (2023) 'Dukungan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri', *Window of Public Health Journal*, 4(2), pp. 267–273. Available at: <https://doi.org/10.33096/woph.v4i2.752>.
- Jendra, A.F. and Sugiyo, S. (2020) 'Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro', *KONSELING EDUKASI 'Journal of Guidance and Counseling'*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.5992>.
- Kemenkes RI (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil*. Jakarta. Available at: <https://peraturan.go.id/files/bn1840-2014.pdf>.
- Kemenkes RI (2018a) *Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI (2018b) *Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2018*. Jakarta. Available at: <http://labdata.litbang.kemkes.go.id/ccount/click.php?id=19>.
- Kemenkes RI (2019) *Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta.
- Kemenkes RI (2020) *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kumalasari, D. *et al.* (2019) 'Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja', *Wellness and Health Magazine*, 1(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30604/well.28122019>.
- Marlena, A., Minata, F. and Yunola, S. (2023) 'Hubungan Lama Menstruasi, Gaya Hidup, dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), p. 2084. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3146>.
- Muliani, U., Sutrio and Indriyani, R. (2023) 'Pengaruh Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah, Dukungan Guru, Orang Tua dan Teman Sebaya dengan Kejadian Anemia Remaja

- Putri', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), pp. 2888–2895. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.18153>.
- Mulugeta, A. *et al.* (2015) 'Examining Means of Reaching Adolescent Girls for Iron Supplementation in Tigray, Northern Ethiopia', *Nutrients*, 7(11), pp. 9033–9045. Available at: <https://doi.org/10.3390/nu7115449>.
- Nabilla, F.S., Muniroh, L. and Rifqi, M.A. (2022) 'Hubungan Pola Konsumsi Sumber Zat Besi, Inhibitor Dan Enhancer Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan', *Media Gizi Indonesia*, 17(1), p. 56. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1.56-61>.
- Nisa, F., Sulung, N. and Adriani (2023) 'Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kota Bukittinggi Tahun 2020', *Human Care Journal*, 8(01), pp. 178–186. Available at: <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.32883/hcj.v8i1.941>.
- Normate, E.S., Nur, M.L. and Toy, S.M. (2017) 'Hubungan Teman Sebaya, Citra Tubuh Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Remaja Putri', *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), p. 141. Available at: <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i3.17016>.
- Noverina, D., Dewanti, L.P. and Sitoayu, L. (2020) 'Pengaruh *explanation* video terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMPN 65 Jakarta Utara', *Darussalam Nutrition Journal*, 4(1), p. 35. Available at: <https://doi.org/10.21111/dnj.v4i1.4048>.
- Novita, H., Nurlina, N. and Suratmi, S. (2021) 'The Obedience Factors of Teenage Girls to Consume Iron Tablet at SMK Negeri 1 Kedawung, Cirebon', *Jurnal Kebidanan*, 11(1), pp. 23–33. Available at: <https://doi.org/10.31983/jkb.v11i1.6368>.
- Nuradhiani, A., Briawan, D. and Dwiriani, C.M. (2017) 'Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor', *Jurnal Gizi dan Pangan: Indonesian Journal of Nutrition and Food*, 12(3). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.3.153-160>.
- Nuraina, V.F. and Sulistyoningasih, H. (2023) 'Hubungan antara Pengetahuan Gizi, Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Al-Ishlah Singapura Tahun 2023', *Journal of Midwifery and Public Health*, 5(2). Available at: <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.25157/jmph.v5i2.12714>.
- Nurjanah, A. *et al.* (2023) 'Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas di Kota Semarang', *journal.unnes.ac.id* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.15294/higeia/v7i2/64227>.
- Nurjanah, A. and Azinar, M. (2023) 'Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas di Kota Semarang', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(2), pp. 244–254. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v7i2.64227>.
- Prasetya, G. *et al.* (2022) 'Study Characteristics of School Adolescent Girls on Iron Folic Acid Supplementation Program as the Prevention of Anemia in Adolescent.', *search.ebscohost.com*, 6, pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1SP.2022.1-7>.
- Prastiyani, W. (2017) 'Peran Ayah Muslim dalam Pembentukan Identitas Gender Anak Kampung Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan Yogyakarta', *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art6>.
- Purnamasari, G., Margawati, A. and Widjanarko, B. (2016) 'Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), p. 100. Available at: <https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.100-115>.
- Putra, K. *et al.* (no date) 'Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso', *ejournal.unuja.ac.id* [Preprint]. Available at: <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/jkp/article/view/1021> (Accessed: 26 January 2024).
- Putra, K.A., Munir, Z. and Siam, W.N. (2020) 'Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso', *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), pp. 49–61.

- Available at:
<https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021>.
- Putri, D.T.A. and Rusli, D. (2020) 'Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Resiliensi Remaja Pesantren Modern Nurul Ikhlas', *Jurnal Riset Psikologi* [Preprint], (1). Available at:
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2020i1.8240>.
- Putri, N.F. and Astuti, W.K. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Mahasiswa Ekstensi FKM UI', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 2, 2(1). Available at:
<https://doi.org/https://doi.org/10.55123/seh-atmas.v2i1.1397>.
- Putri, T.F. and Fauzia, F.R. (2022) 'Hubungan Konsumsi Sumber Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMP dan SMA di Wilayah Bantul', *urnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), pp. 400–411. Available at:
<https://doi.org/https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1540>.
- Qomasari, D. and Mufidaturrosida, A. (2022) 'Hubungan Status Gizi, Pola Makan Dan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas Viii Di Smpn 3 Cibeber', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(2). Available at:
<https://doi.org/10.36409/jika.v6i2.150>.
- Rahayuningtyas, D., Indraswari, R. and Musthofa, S.B. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), pp. 310–318. Available at:
<https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.29231>.
- Risva, T.C., Suyatno and Rahfiludin, M.Z. (2016) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri (Studi pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4, 4(3), pp. 243–250. Available at:
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v4i3.12888>.
- Riza, Y., Bastian, A. and Widyowati, A. (2023) 'Knowledge and Awareness Impact on Adherence to Iron Supplementation: Study in Baron sub-district, Nganjuk Regency', *Journal Of NursingPractice*, 7(1), pp. 121–126. Available at:
<https://doi.org/10.15294/kemas.v18i3.38594>.
- Roche, M. *et al.* (2018) 'Adolescent girls' nutrition and prevention of anaemia: a school based multisectoral collaboration in Indonesia', *bmj.com*, 363, p. 4541. Available at:
<https://doi.org/10.1136/bmj.k4541>.
- Rohani, T., Diniarti, F. and Febriawati, H. (2022) 'Aplikasi Smartphone "Teenfit" Dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Suplemen Zat Besi Pada Remaja Di Bantul Indonesia', *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 9(3), p. 156. Available at:
<https://doi.org/10.29406/jkkm.v9i3.3253>.
- Sab'ngatun, S. and Riawati, D. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri', *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(2), pp. 83–90. Available at:
<https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i2.533>.
- Saputro, K.Z. (2018) 'Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), p. 25. Available at:
<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Sari, I.M.M. *et al.* (2023) 'Behavioral Factor Analysis of Blood Supplement Tablet Consumption in Adolescent Girls as an Effort to Prevent Stunting', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(6), pp. 4294–4302. Available at:
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i6.3532>.
- Sari, I.P., Arif, A. and Anggraini, H. (2023) 'Hubungan Status Gizi, Siklus Menstruasi, dan Lama Menstruasi Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Usia 15-16 Tahun di SMA Pembina Palembang Tahun 2022', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), p. 2118. Available at:
<https://doi.org/10.33087/juibj.v23i2.3149>.
- Satriani, Hadju, V. and Nilawati, A. (2019) 'Hubungan Faktor Pendidikan dan Faktor Ekonomi Orang Tua dengan Kejadian Anemia pada Remaja Usia 12-18 Tahun di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto', *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 4(2), pp. 56–64.
- Soetjningsih (2017) *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Thifal, F. *et al.* (2023) 'Factors related to the compliance to consuming iron-folic acid in young women in East Kalimantan, Indonesia', *ejournal.poltekkesaceh.ac.id*, 8(2). Available at:
<https://doi.org/10.30867/action.v8i2.928>.
- US, H., Fitriani, A. and Fatiyani, F. (2023) 'Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Fe Pada Remaja', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*,

- 7(2), pp. 167–174. Available at: <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.531>.
- Utomo, E., ROCHMAWATI, N. and SULISTYANI, S. (2020) ‘Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri’. Available at: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/115889> (Accessed: 26 January 2024).
- Utomo, E.T.R., Rohmawati, N. and Sulistiyani, S. (2020) ‘Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Teman Sebaya Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri’, *Ilmu Gizi Indonesia*, 4(1). Available at: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/115889> (Accessed: 26 January 2024).
- Wahyuni, Y.F. *et al.* (2021) ‘Hubungan Peran Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja Putra di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018’, *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30602/jkk.v7i2.858>.
- Wakhidah, E.N., Cahyo, K. and Indraswari, R. (2017) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Antenatal Care pada Remaja dengan Kehamilan Tidak Diinginkan (Study di Wilayah UPT Puskesmas Ponjong 1 Kabupaten Gunungkidul)’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), pp. 958–968. Available at: [https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/19224/18251#:~:text=Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Antenatal Care,\(Study di Wilayah UPT Puskesmas Ponjong 1](https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/19224/18251#:~:text=Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Antenatal Care,(Study di Wilayah UPT Puskesmas Ponjong 1).
- Wangaskar, S.A. *et al.* (2021) ‘Prevalence of anaemia and compliance to weekly iron-folic acid supplementation programme amongst adolescents in selected schools of urban Puducherry, India’, *Nigerian Postgraduate Medical Journal*, 28(1), pp. 44–50. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.4103/npmj.npmj_336_20.
- Warner, M.J. and Kamran, M.T. (2023) *Iron Deficiency Anemia*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK448065/>.
- WHO (2014) *Global nutrition targets 2025: anaemia policy brief (WHO/NMH/NHD/14.4)*. Geneva. Available at: https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/148556/WHO_NMH_NHD_14.4_eng.pdf?sequence=1.
- Widiastuti, A. and Rusmini, R. (2019) ‘Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri’, *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), pp. 12–18. Available at: <https://doi.org/10.31983/jsk.v1i1.5438>.
- Widyaningsih, eka bati (2022) ‘Faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi tablet fe saat menstruasi pada remaja putri’, *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, 1(1).
- Yamin, T. (2012) *Hubungan pengetahuan, asupan gizi dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Kab. Kepulauan Selayar*. Universitas Indonesia.
- Yanis, H., Apriyanti, F. and Hastuty, M. (2023) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Perhentia Raja Tahun 2022’, *Evidence Midwifery Journal*, 2(4), pp. 25–34. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/evidence/article/view/21000>.
- Yusriani, Y. *et al.* (2023) ‘Teacher, peer, and family support is associated with compliance behavior in consuming blood supplement tablets’, *iocscience.org* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/jmn.v5i3.4178>.
- Zamadi, Desa, D.B. and Muhim, H.I. (2022) ‘Analisis Penyebab Rendahnya Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di Daerah Pesisir Kecamatan Kabaena Timur’, *Jurnal Gizi Ilmiah: Jurnal Ilmiah Ilmu Gizi Klinik, Kesehatan Masyarakat dan Pangan*, 9(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.46233/jgi.v9i2.747>.